

# **ANALISIS PENGARUH NILAI PERUSAHAAN, KEBIJAKAN DEVIDEN, REPUTASI AUDITOR DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA**

(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2010)

**MUHAMMAD FAHMI ARIF**

**Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro Semarang**

## ***ABSTRACT***

*The income smoothing is the management company policy to reduce fluctuations profit by transfer the profits from a period to the another period. The purpose of this research was to examine the affect of the company value, dividend police, auditors reputation and company size on income smoothing practice. The research was expected could useful to investors when did investation. Index eckel was used to detect the income smoothing.*

*The population of this research was manufacturing companies which listed on Indonesia Stock Exchange in the period 2009 – 2013. The sample in this research was 30 company, with a total of 134 data observation. The sample in this research was used the purposive sampling method. The used data was obtained from IDX and analyzed use the multiple regression analysis. The results of research show that the company value were affected on income smoothing practice. Mean while the dividend policy, auditor reputation and company size were not affected on income smoothing practice.*

**Keywords:** *Income smoothing, Company Value, Dividend Policy, Auditor reputation and Company Size.*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan produk akuntansi yang menyajikan data – data kuantitatif atas semua transaksi yang telah dilakukan oleh perusahaan, selain itu laporan keuangan adalah media untuk menyampaikan informasi sebagai bentuk pertanggungjawaban atas wewenang yang diterimanya dalam mengelola sumber daya perusahaan kepada pihak–pihak yang berkepentingan antara lain pihak internal

maupun pihak eksternal. Pihak internal yaitu manajemen. Pihak eksternal adalah pemegang saham, kreditor, pemerintah, karyawan, pemasok, konsumen, dan masyarakat umum lainnya. Laporan keuangan dapat menggambarkan keadaan perusahaan, karena dalam laporan keuangan tersebut banyak mengandung informasi yang sangat dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, terutama informasi mengenai laba perusahaan (Amanza, 2012).

Pentingnya informasi laba ini disadari oleh manajemen, sehingga manajemen cenderung melakukan *disfunctional behaviour* (perilaku tidak semestinya), yaitu dengan melakukan perataan laba untuk mengatasi berbagai konflik yang timbul antara manajemen dengan berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (Sugiarto, 2003). *Disfunctional behaviour* tersebut dipengaruhi oleh adanya asimetri informasi (*information asymetry*) dalam konsep teori keagenan (*agency theory*) (Amanza,2012).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi manajemen untuk melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*), salah satunya menurut Suranta dan Merdiastuti (2004) dalam Noviana (2011) adalah nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai pasar yang tinggi akan cenderung untuk melakukan perataan laba, karena perusahaan cenderung menjaga konsistensinya agar nilai pasar perusahaan tetap tinggi sehingga dapat lebih menarik arus sumber daya kedalam perusahaannya. Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi manajemen untuk melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*) adalah kebijakan deviden. Menurut Sartono (2001) dalam Hasanah (2013), yang dimaksud dengan kebijakan deviden adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai deviden atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang. Dalam penelitian ini kebijakan deviden diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Faktor lain yang juga diduga dapat mempengaruhi manajemen untuk melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*) adalah reputasi auditor. Reputasi auditor merupakan penilaian terhadap kualitas auditor dalam melakukan audit. Kualitas audit yang lebih tinggi dari suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) memperbesar risiko terungkapnya kecurangan akuntansi (Soselisa, 2008). Selain faktor nilai perusahaan, kebijakan deviden dan reputasi auditor, faktor

lain yang juga diduga mempengaruhi praktik perataan laba adalah ukuran perusahaan.

Penelitian mengenai perataan laba telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, namun dari banyaknya penelitian tersebut terjadi ketidak konsistenan hasil antar penelitian tersebut. Karena ketidak konsistenan hasil penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba. Penelitian ini menggunakan rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah nilai perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba? (2). Apakah kebijakan deviden berpengaruh terhadap praktik perataan laba? (3). Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap praktik perataan laba? (4). Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba?

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Teori Keagenan**

Teori keagenan merupakan salah satu bentuk dari *game theory*, suatu model kontraktual antara dua orang (pihak) atau lebih, yang menjelaskan hubungan antara *agent* (manajemen suatu usaha) dengan *principal* (pemilik usaha). Adanya perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal* dapat mendorong timbulnya konflik yang dapat merugikan kedua belah pihak. Dalam hal tersebut, manajer sebagai *agent* yang memegang kuasa dari *principal* biasanya cenderung melakukan perilaku yang tidak seharusnya (*dysfunctional behavior*). Dalam teori keagenan (*agency theory*), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut (Yushita, 2010).

### **Manajemen Laba (*Earnings Management*)**

Manajemen laba merupakan suatu rekayasa pelaporan keuangan yang dilakukan oleh manajer perusahaan dimana manajer dapat menaikkan atau menurunkan laba akuntansi sesuai dengan kepentingannya. Meskipun demikian, manajemen laba berbeda dengan kecurangan karena manajemen laba tidak melanggar standar pelaporan keuangan. Manajer hanya memanfaatkan wewenangnya dalam memilih metode akuntansi yang diijinkan oleh standar akuntansi yang berlaku (Gayatri dan Wirakusuma, 2011). Menurut Scott (2000) dalam Prasetya (2013), pola

manajemen laba dapat dilakukan dengan cara *Taking a Bath*, *Income Minimization*, *Income Maximization* dan *Income Smoothing*.

### **Perataan Laba (*Income Smoothing*)**

Perataan laba (*income smoothing*) merupakan salah satu bentuk dari manajemen laba, dimana manajer akan berusaha membuat laba menjadi stabil disetiap periodenya dengan alasan dan kepentingan tertentu. Salah satu alasannya adalah anggapan bahwa para investor lebih meminati perusahaan yang memiliki resiko rendah, yaitu perusahaan yang memiliki laba stabil disetiap periodenya jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki laba cenderung fluktuatif. Menurut Belkaoui (2006), Perataan laba (*income smoothing*) didefinisikan sebagai pengurangan fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun-tahun yang tinggi pendapatannya ke periode-periode yang kurang menguntungkan.

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Nofrita, 2013). Selaras dengan Nurlela dan Islahudin (2008), Bahwa nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai nilai pasar. Karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan dapat diindikasikan dengan *price to book value*. *Price to book value* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan ke depan. Hal ini juga menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Solihah dan Taswan, 2002).

### **Kebijakan Deviden**

Kebijakan deviden merupakan kebijakan yang sulit dilakukan, karena pihak manajemen perlu menentukan apakah laba yang diperoleh badan usaha perlu dibagikan kepada pemegang saham sebagai deviden atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan. Namun, manajemen sering mengalami kesulitan untuk memutuskan apakah akan membagi laba sebagai deviden atau akan menahan laba untuk diinvestasikan kembali kepada proyek-proyek yang menguntungkan untuk dapat

meningkatkan pertumbuhan perusahaan (Lopusi, 2013). Kebijakan deviden erat hubungannya dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR), kerana *Dividend Payout Ratio* (DPR) menunjukkan seberapa besar laba yang akan dibagikan sebagai deviden.

### **Reputasi Auditor**

Menurut Coram *at al* (2008) dalam Hartadi (2009), kualitas auditor adalah seberapa besar kemungkinan dari seorang auditor menemukan adanya *unintentional/intentional error* dari laporan keuangan perusahaan, serta seberapa besar kemungkinan temuan tersebut kemudian dilaporkan dan dicantumkan dalam opini audit.

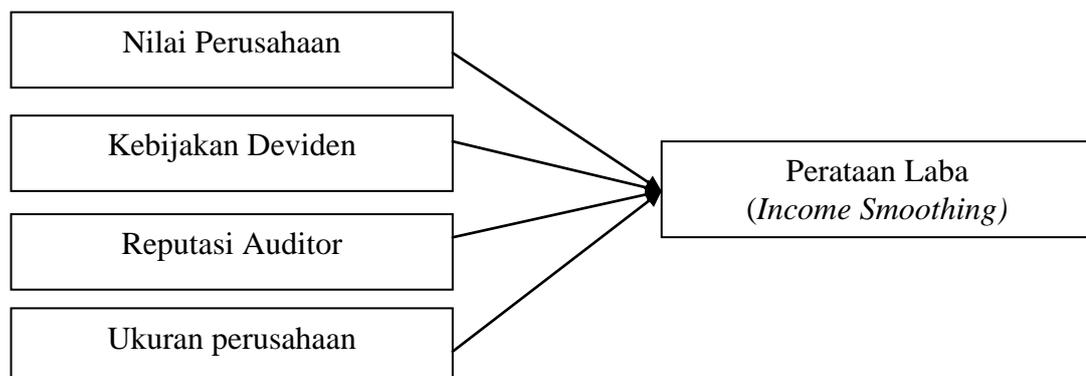
### **Ukuran perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan (Machfoedz, 1994 dalam Suwitro dan Herawaty, 2005).

### **Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan landasan teori yang telah dijabarkan sebelumnya dan juga penelitian sebelumnya, maka kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut ini:

#### **Kerangka Pemikiran**



## Hipotesis

*H1 = Nilai perusahaan memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan.*

*H2 = Kebijakan Dividen memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan.*

*H3 = Reputasi auditor memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan.*

*H4 = Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan.*

## METODE PENELITIAN

### Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan sebagai variabel dependen adalah perataan laba (*income smoothing*). Untuk menguji perataan laba digunakan indeks Eckel, indeks Eckel menggunakan *Coefficient Variation* (CV) variabel laba dan variabel penjualan bersih. Indeks Eckel dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Eckel, 1981) dalam (Dewi, 2010):

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Dimana :

$\Delta I$  : Perubahan laba dalam suatu periode

$\Delta S$  : Perubahan penjualan dalam suatu periode

CV : Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan.

Jika  $CV \Delta S > CV \Delta I$  , maka perusahaan tersebut termasuk sebagai perusahaan yang melakukan perataan laba, atau perhitungan dari indeks eckel dengan nilai  $\geq 1$  , berarti perusahaan tersebut bukan perata laba. Sedangkan hasil  $< 1$  , berarti perusahaan tersebut merupakan perusahaan perata laba.

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan pada penelitian ini dapat dihitung menggunakan *Price per Book Value Ratio* (PBV), yang didapat dari perhitungan rasio antara nilai pasar ekuitas perusahaan terhadap nilai buku ekuitas perusahaan. Perhitungan *Price per Book Value Ratio* (PBV) dihitung menggunakan rumus berikut (Sulistiyawati, 2013):

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

### **Kebijakan Deviden**

Kebijakan deviden dilihat dari seberapa besar *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang dibayarkan oleh perusahaan. Dimana DPR diukur menggunakan rasio antara *Dividend Per Share* (DPS) dengan *Earning Per Share* (EPS) (Hasanah, 2013).

$$DPR = \frac{DPS}{EPS}$$

Dimana:

DPR = *Dividend Payout Ratio*

DPS = *Dividend Per Share*

EPS = *Earning Per Share*

$$DPS = \frac{\text{Deviden}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

### **Reputasi Auditor**

Auditor bereputasi baik yang diklasifikasikan sebagai *Big Four* dianggap mengurangi timbulnya praktik manajemen laba sekaligus mengurangi tuntutan terhadap auditor (Antonia, 2008). Reputasi auditor merupakan variabel *dummy*, perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP yang tergabung dalam *The Big Four* diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang laporan keuangannya tidak diaudit oleh KAP yang tergabung dalam *The Big Four* diberi nilai 0.

Adapun Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia yang tergabung dalam *Big Four* adalah sebagai berikut ( [www.wordpress.com](http://www.wordpress.com), 2013 ):

- a. Deloitte – KAP Osman Bing Satrio
- b. PwC (Pricewaterhouse Coopers) – KAP Haryanto Sahari
- c. Ernst & Young – KAP Purwantono, Sarwoko, Sandjaja

d. KPMG – KAP Sidharta, Sidharta, Widjaja

### **Ukuran Perusahaan**

Variabel ini diukur dengan total aktiva yang dimiliki suatu perusahaan (total aktiva). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio. Ukuran perusahaan dihitung dengan *logaritma natural* dari total aktiva yang dirumuskan sebagai berikut (Budiasih, 2007):

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln\ Total\ Aktiva$$

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009 - 2013. Alasan digunakannya perusahaan manufaktur sebagai populasi adalah karena jumlah perusahaan manufaktur mendominasi perusahaan – perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan *purposive random sampling method*. Dalam penelitian ini kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 dan melaporkan laporan keuangannya per 31 Desember 2009 – 2013 secara berturut-turut.
2. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 yang mempunyai laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan data yang diperlukan dalam variabel penelitian.
3. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 yang dalam laporan keuangannya tidak berturut-turut mengalami kerugian selama periode 2009-2013.
4. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 yang membayarkan deviden secara berturut-turut.
5. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 melaporkan laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah.
6. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 yang tidak melakukan akuisisi atau merger selama periode pengamatan.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan adalah data skunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009 - 2013. Sumber data diperoleh dari IDX.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi dari data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui IDX.

### **Uji Normalitas**

Analisis statistik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). uji ini dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansi pada tabel *one-sample kolmogorov-smirnov test*, jika nilai signifikansi diatas 0.05 berarti data telah berdistribusi normal.

### **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Cara paling umum digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas antar variabel independen dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Jika nilai *Cut Off Tolerance* lebih kecil dari 0.10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih besar dari 10, berarti terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

### **Uji Autokolerasi**

Uji Autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1(sebelumnya). Cara mendeteksi gejala autokorelasi adalah dengan menggunakan *Run Test* dan uji Durbin-Watson (DW). *Run Test* dilakukan dengan cara melihat tingkat signifikansi, jika tingkat signifikansi diatas 0.05 maka diartikan bahwa residual random atau terjadi autokorelasi antar nilai residual.

### **Uji Heterokedastisitas**

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara untuk mendeteksi apakah model regresi terjadi homoskedastisitas atau heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara prediksi variabel devenden dengan residualnya. Kerena analisi dengan grafik plots memiliki kelemahan yang cukup signifikan maka digunakan pula uji statistik Glejser. Uji glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen. (Ghozali, 2011).

### **Analisis Regresi Berganda**

Untuk melakukan pengujian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba, akan dilakukan analisis regresi. Model analisis yang akan digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen H1 – H4 terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b x_1 + b x_2 + b x_3 + b x_4 + e$$

Dimana:

Y = Indeks Perataan Laba

x1 = Nilai Perusahaan

x2 = Kebijakan Deviden

x3 = Reputasi Auditor

x4 = Ukuran Perusahaan

e = Eror

### **Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (bebas) yang dimaksud dalam penelitian mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan jika nilai F lebih besar daripada 4 maka H0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011).

### **Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji statistik t seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen (bebas) yang dimaksud dalam penelitian mempunyai pengaruh secara individual dalam

menerangkan variasi variabel dependen. Untuk menguji hipotesis adalah jika jumlah *Degree of Freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka  $H_0$  yang menyatakan  $\beta = 0$  dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011).

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan sampai dengan satu. Nilai adjusted  $R^2$  yang mendekati 1 (satu), berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Statistik deskriptif

Deskriptif Statistik Variabel Nilai Perusahaan, Kebijakan Deviden dan Ukuran Perusahaan (setelah mengeluarkan outlier)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	134	.080	3.998	1.56543	.894224
X1	134	.005	47.269	5.30624	8.597175
X2	134	-1.702	3.862	.52072	.556001
X4	134	26.044	32.997	28.78538	1.608035
Valid N (listwise)	134				

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil analisis diskriptif diketahui bahwa Y ( $CV \Delta S / CV \Delta I$ ) memiliki nilai minimum sebesar 0.080, nilai maksimum sebesar 3.998 dan nilai rata-rata sebesar 0.894224. Berdasarkan hasil analisis diskriptif diketahui bahwa X1 (PBV) memiliki nilai minimum sebesar 0.005, nilai maksimum sebesar 47.269 dan nilai rata-rata sebesar 5.30624. Dan hasil dari analisis diskriptif X2 (DPR) menunjukkan nilai minimum sebesar -1.702, nilai maksimum sebesar 3.862 dan nilai rata-rata sebesar 0.52072. Dan hasil dari analisis diskriptif X4 (AKTIVA)

menunjukkan nilai minimum sebesar 26.044, nilai maksimum sebesar 32.997 dan nilai rata-rata sebesar 28.78538.

### Deskriptif Statistik Variabel Reputasi Auditor

(setelah mengeluarkan outlier)

**X3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KAP Non The Big Four	39	29.1	29.1	29.1
	KAP The Big Four	95	70.9	70.9	100.0
	Total	134	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil statistik deskriptif variabel reputasi auditor diketahui bahwa frekuensi perusahaan yang menggunakan jasa KAP *The Big Four* sebanyak 95 perusahaan dengan presentase 70.9%. Sedangkan frekuensi perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Non Big Four* sebanyak 39 perusahaan dengan presentase 29.1%. sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian didominasi oleh perusahaan yang menggunakan jasa KAP *The Big Four*.

### Statistik Deskriptif Variabel Perataan Laba

(setelah mengeluarkan outlier)

**PL**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perusahaan Bukan Perata Laba	92	68.7	68.7	68.7
	Perusahaan Perata Laba	42	31.3	31.3	100.0
	Total	134	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil dari statistik deskripti variabel dependen perataan laba dapat diketahui bahwa frekuensi perusahaan yang melakukan perataan laba sebanyak 42 perusahaan dengan presentase sebesar 31.3% dari total sub sampel penelitian sebanyak

136 perusahaan, dan frekuensi perusahaan yang tidak melakukan perataan laba sebanyak 92 perusahaan dengan presentase 68.7% dari total sub sampel penelitian.

## Uji Normalitas

### Hasil Kolmogorov-Smirnov Test (Sebelum Reduksi *Outliers*)

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.19592229
Most Extreme Differences	Absolute	.319
	Positive	.319
	Negative	-.256
Kolmogorov-Smirnov Z		3.902
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji kolmogorov-smirnov data awal dengan 150 sampel laporan keuangan didapatkan nilai probabilitas sebesar  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa residual berdistribusi tidak normal. Sebagaimana diketahui bahwa sebuah regresi mensyaratkan distribusi persamaan regresi yang normal, sehingga beberapa data *outliers* dikeluarkan dari analisis. Setelah dilakukan pengujian terhadap data, terdapat 16 data yang terdeteksi sebagai data *outliers*. Sehingga data dalam penelitian ini menjadi 134 (150-16 data *outliers*).

### Hasil Kolmogorov-Smirnov Test (Setelah Reduksi *Outliers*)

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		134
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.84869539

Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.088
	Negative	-.051
Kolmogorov-Smirnov Z		1.021
Asymp. Sig. (2-tailed)		.248

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS

Dari hasil analisis dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov didapatkan nilai probabilitas sebesar  $0.248 > 0.05$  yang menunjukkan bahwa residual regresi berdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

#### Deteksi Multikolinieritas Dengan Nilai VIF

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.965	1.364		2.907	.004		
X1	-.028	.009	-.269	-2.972	.004	.850	1.177
X2	-.043	.142	-.027	-.302	.763	.896	1.116
X3	.171	.174	.087	.984	.327	.890	1.124
X4	-.082	.048	-.147	-1.692	.093	.927	1.078

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Output spss

Dari hasil uji multikolinieritas diketahui bahwa nilai VIF keempat variabel independen nilai perusahaan, kebijakan deviden, reputasi auditor dan ukuran perusahaan memiliki nilai lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variabel independen bersifat orthogonal atau tidak terjadi korelasi satu sama lain. Begitu juga jika dilihat dari nilai *Tolerance* dimana semua variabel independen memiliki nilai lebih besar dari 0.1, artinya keempat variabel indevenden bebas dari masalah korelasi.

### Uji Autokorelasi

#### Hasil Uji Autokorelasi Dengan Run Test

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.12095
Cases < Test Value	67

Cases >= Test Value	67
Total Cases	134
Number of Runs	72
Z	.694
Asymp. Sig. (2-tailed)	.488

a. Median

Sumber: Output SPSS

Hasil output SPSS menunjukkan bahwa nilai test adalah -0.12095 dan probabilitas 0.488 > 0.05. sehingga dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

### Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.766	.754		1.016	.312		
	X1	-.009	.005	-.155	-1.642	.103	.850	1.177
	X2	.027	.078	.032	.346	.730	.896	1.116
	X3	.107	.096	.103	1.117	.266	.890	1.124
	X4	-.004	.027	-.013	-.144	.886	.927	1.078

a. Dependent Variable: AbsRes1

Sumber: Output SPSS

Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai absolut Ut (AbsRES1). Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya diatas 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Hasil ini sesuai dengan hasil uji scatterplot.

### Analisis Regresi Berganda

Dari hasil ujia regresi berganda sebagaimana dapat dibentuk sebuah persamaan sebagai berikut:

$$Y = 3.965 - 0.028X1 - 0.043X2 + 0.171X3 - 0.082X4 + e$$

Berdasarkan hasil analisis dan persamaan diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 3.965 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata variabel dependen (Y) sebesar 3.965.

2. Koefisien regresi X1 sebesar -0.028 menyatakan bahwa setiap pengurangan nilai X1 sebesar 1 maka akan meningkatkan Y sebesar 0.028.
3. Koefisien regresi X2 sebesar -0.043 menyatakan bahwa setiap pengurangan nilai X2 sebesar 1 maka akan meningkatkan Y sebesar 0.043.
4. Koefisien regresi X3 sebesar 0.171 menyatakan bahwa setiap peningkatan nilai X3 sebesar 1 maka akan meningkatkan Y sebesar 0.171.
5. Koefisien regresi X4 sebesar -0.082 menyatakan bahwa setiap pengurangan nilai X4 sebesar 1 maka akan meningkatkan Y sebesar 0.082.

### Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Hasil uji ANOVA

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.554	4	2.638	3.553	.009 <sup>a</sup>
	Residual	95.798	129	.743		
	Total	106.352	133			

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS

Dari hasil uji ANOVA atau F test diperoleh nilai F hitung sebesar 3.553 dengan tingkat probabilitas 0.009. karena probabilitas lebih kecil dari 0.05, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi perataan laba atau dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan, kebijakan deviden, reputasi auditor dan ukuran perusahaan secara bersama-sama mempengaruhi perataan laba.

### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Hasil pengujian uji statistik t mengenai pengaruh nilai perusahaan (X1) terhadap perataan laba menunjukkan nilai signifikansi sebesar sebesar 0,004. Nilai signifikansi pengujian tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan mempunyai pengaruh terhadap perataan laba. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini (H1) yang menyatakan “Nilai perusahaan memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan” diterima.

Hasil pengujian uji statistik t mengenai pengaruh kebijakan deviden (X2) terhadap perataan laba menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,763. Nilai signifikansi pengujian tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa

variabel kebijakan deviden tidak mempunyai pengaruh terhadap perataan laba. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini (H2) yang menyatakan “Kebijakan deviden memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan” ditolak.

Hasil pengujian uji statistik t mengenai pengaruh reputasi auditor (X3) terhadap perataan laba menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.327. Nilai signifikansi pengujian tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel reputasi auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap perataan laba. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini (H3) yang menyatakan “Reputasi auditor memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan” ditolak.

Hasil pengujian uji statistik t mengenai pengaruh ukuran perusahaan (X4) terhadap perataan laba menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,093. Nilai signifikansi pengujian tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap perataan laba. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini (H4) yang menyatakan “Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan” ditolak.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

#### Hasil Uji Determinasi

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.315 <sup>a</sup>	.099	.071	.861753	2.030

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS

Dari hasil analisis model summary besarnya adjusted  $R^2$  adalah 0.071, hal ini berarti 7.1% variabel perataan laba dapat dijelaskan oleh variasi dari ke empat variabel independen nilai perusahaan, kebijakan deviden, reputasi auditor dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya 92.9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Std. Error of the Estimate 0.862. makin kecil nilai Std. Error of the Estimate akan membuat model regresi yang digunakan semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

### Pembahasan

#### Pengaruh nilai perusahaan terhadap perataan laba

Berdasarkan hasil pengujian antara variabel nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV terhadap perataan laba dapat diketahui bahwa nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap perataan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan dapat memberikan pengaruh terhadap tindakan perataan laba. Artinya pengaruh nilai perusahaan yang diproksikan oleh *Price to Book Value* terhadap perataan laba yang signifikan mengindikasikan bahwa PBV mampu menjelaskan mengenai perataan laba. Nilai koefisien variabel nilai perusahaan yang memiliki nilai negatif menunjukkan bahwa semakin kecil nilai perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut melakukan perataan laba. Begitu juga sebaliknya, semakin besar nilai perusahaan maka akan semakin kecil kemungkinan terjadinya praktik perataan laba pada perusahaan tersebut. Hal ini diduga disebabkan oleh perusahaan dengan nilai PBV yang tinggi cenderung memiliki laba yang lebih stabil jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki PVB lebih rendah, oleh sebab itu perusahaan yang memiliki PBV relatif rendah akan lebih cenderung untuk melakukan perataan laba. Sebagai contoh untuk mendukung hasil ini adalah nilai tertinggi pada statistik deskriptif PBV yang dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia pada tahun 2012 sebesar 47.269, angka tersebut jauh diatas nilai rata-rata 5.53. pada periode tersebut PT. Multi Bintang Indonesia berdasarkan hasil perhitungan indeks ekel tidak terdeteksi sebagai perusahaan yang melakukan perataan laba. Sedangkan nilai terendah statistik deskriptif PBV adalah sebesar 0.005 yang dimiliki oleh PT. Semen Gersik pada periode 2010, angka tersebut jauh dibawah nilai rata-rata 5.53, dan pada periode tersebut PT. Semen Gersik berdasarkan hasil perhitungan indeks ekel terdeteksi sebagai perusahaan yang melakukan perataan laba.

Hasil dari penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Aji dan Mita (2010) yang menyimpulkan bahwa nilai perusahaan signifikan mempengaruhi perataan laba. Hasil ini juga didukung dengan hasil penelitian Prayudi dan Daud (2013) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan signifikan mempengaruhi perataan laba. Dari hasil ini secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa untuk menjaga stabilitas kinerja manajemen, perusahaan akan berusaha meminimalisasi variabilitas laba dan resiko saham mereka. Laba yang konsisten atau tidak fluktuatif akan membuat

variabilitas laba dan resiko saham perusahaan akan semakin rendah sehingga dapat menarik minat para investor.

### **Pengaruh kebijakan deviden terhadap perataan laba**

Berdasarkan hasil pengujian antara variabel kebijakan deviden yang diproksikan dengan DPR terhadap perataan laba dapat diketahui bahwa kebijakan deviden tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan deviden tidak dapat memberikan pengaruh terhadap tindakan perataan laba. Artinya kebijakan deviden yang diproksikan oleh *dividend payout ratio* tidak mampu menjelaskan mengenai pengaruh kebijakan deviden terhadap perataan laba. Hasil dari penelitian ini yang menunjukkan bahwa kebijakan deviden yang diproksikan dengan tingkat DPR perusahaan bukan merupakan faktor yang menyebabkan manajemen untuk melakukan perataan laba, hal tersebut dikarenakan besar kecilnya *dividend payout ratio* diputuskan melalui Rapat Umum Pemegang Saham yang melibatkan pihak pemegang saham (*principal*). Pihak pemegang saham memiliki peranan dalam menentukan kebijakan deviden perusahaan sehingga manajemen akan enggan untuk melakukan perataan laba.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyawati (2013) yang menyatakan bahwa kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Tidak signifikannya hasil penelitian ini juga didukung dari data mentah yang menunjukkan bahwa perataan laba tidak hanya dilakukan perusahaan yang memiliki DPR tinggi, tetapi perusahaan yang memiliki DPR rendah juga melakukan perataan laba. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa perusahaan dengan nilai DPR diatas rata-rata yang melakukan perataan laba. Misalnya, nilai DPR yang dimiliki PT. Delta Djakarta Tbk pada periode 2010 adalah 1,09 diatas nilai rata-rata statistik deskriptif DPR (0.521) dan pada periode tersebut berdasarkan perhitungan indeks eckel PT. Delta Djakarta Tbk termasuk perusahaan yang melakukan perataan laba dengan nilai IPL ( $0,522 < 1$ ). Dan nilai DPR PT. Kalbe Farma Tbk pada periode 2011 adalah 2.568 diatas nilai rata-rata statistik deskriptif, dan pada periode tersebut PT. Kalbe Farma Tbk termasuk perusahaan yang melakukan perataan laba dengan nilai IPL ( $0.763 < 1$ ). Begitu pula perusahaan dengan

nilai DPR yang rendah dibawah nilai rata-tara statistik deskriptif DPR juga melakukan perataan laba. Misalnya, Nilai DPR yang dimiliki PT. Sinar Mas Agro Resources Tehnology Tbk pada periode 2010 adalah 0,171 diatas nilai rata-rata statistik deskriptif DPR, pada periode tersebut juga terdeteksi sebagai perusahaan yang melakukan perataan laba dengan nilai IPL sebesar 0,011 ( $IPL < 1$ ). Dan nilai DPR yang dimiliki PT. Mustika Ratu Tbk pada periode 2013 sebesar 0.807 diatas nilai rata-rata statistik deskriptif DPR, pada periode tersebut juga termasuk perusahaan yang melakukan perataan laba.

### **Pengaruh reputasi auditor terhadap perataan laba**

Berdasarkan hasil pengujian antara variabel reputasi auditor yang diproksikan dengan KAP *The Big Four* dan KAP *Non The Big Four* terhadap perataan laba dapat diketahui bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Hal ini menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak dapat memberikan pengaruh terhadap tindakan perataan laba. Artinya reputasi auditor yang diproksikan dengan KAP *The Big Four* dan KAP *Non The Big Four* tidak mampu menjelaskan mengenai pengaruh reputasi auditor terhadap perataan laba. Tidak signifikannya hasil penelitian ini didukung dari data mentah yang menunjukkan bahwa baik perusahaan yang diaudit KAP *The Big Four* maupun perusahaan yang diaudit KAP *Non The Big Four* sama-sama melakukan perataan laba. Berikut beberapa contohnya, PT. Astra Internasional Tbk periode 2009 diaudit oleh KAP *The Big Four* dan dari hasil perhitungan indeks eckel terdeteksi sebagai perusahaan perataan laba. PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2010 diaudit oleh KAP *The Big Four* dan dari hasil perhitungan indeks eckel terdeteksi sebagai perusahaan perataan laba. Begitu pula dengan PT. Mayora Indonesia Tbk periode 2012 diaudit oleh KAP *Non The Big Four* dan dari hasil perhitungan indeks eckel terdeteksi sebagai perusahaan perataan laba. PT. Mustika Ratu Tbk periode 2012 diaudit oleh KAP *Non The Big Four* dan dari hasil perhitungan indeks eckel terdeteksi sebagai perusahaan perataan laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Prabayanti dan Yasa (2009) yang menyatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Tidak signifikannya penelitian ini diduga disebabkan pada periode penelitian minimnya pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan. Minimnya

pergantian auditor tersebut dapat menyebabkan berkurangnya independensi auditor. Dari sampel yang digunakan dalam penelitian ini tercatat hanya tiga perusahaan yang melakukan pergantian auditor, yaitu PT. Mayora Indonesia, PT. Selamat Sempurna dan PT. Trias Sentosa. Selain itu kurangnya kemampuan auditor di Indonesia untuk menemukan bukti suatu perusahaan melakukan perataan laba membuat manajemen perusahaan lebih leluasa untuk melakukan perataan laba.

### **Ukuran perusahaan terhadap perataan laba**

Berdasarkan hasil pengujian antara variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *ln* aktiva terhadap perataan laba dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memberikan pengaruh terhadap tindakan perataan laba. Artinya ukuran perusahaan yang diproksikan oleh *ln* aktiva tidak mampu menjelaskan mengenai pengaruh kebijakan deviden terhadap perataan laba. Hasil yang tidak signifikan ini juga didukung dari data mentah yang menunjukkan baik perusahaan dengan aktiva tinggi maupun rendah sama-sama melakukan praktik perataan laba. Berikut perusahaan yang memiliki aktiva tinggi diatas nilai rata-rata statistik deskriptif 28.785 yang melakukan perataan laba, diantaranya adalah PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk pada periode 2010 dengan *ln Aktiva* sebesar 30.6527, dan juga PT. Astra Internasional Tbk pada periode 2011 dengan *ln Aktiva* sebesar 32.6649. Dan berikut perusahaan yang memiliki nilai *ln Aktiva* rendah dibawah nilai rata-rata statistik deskriptif yang juga melakukan perataan laba, diantaranya PT. Mustika Ratu Tbk pada periode 2012 dengan *ln Aktiva* sebesar 26.8446. Dan PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk dengan *ln Aktiva* sebesar 27.3872. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Kustono (2007) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak signifikan mempengaruhi perataan laba.

Tidak signifikannya hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan tidak dikerenakan oleh besar kecilnya perusahaan namun nampaknya dipicu oleh hal lain, seperti tujuan perusahaan yang lebih bersifat untuk mendapatkan investasi yang lebih besar. Selain itu menurut Juniarti (2005) bahwa perusahaan yang besar tidak selamanya diidentikkan dengan padat modal, tetapi bisa jadi padat karya. Hal ini memberikan suatu kesimpulan

bahwa nilai total aktiva kurang tepat untuk dijadikan tolak ukur besarnya suatu perusahaan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pengujian menggunakan analisis regresi berganda terhadap pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti didapat hasil sebagai berikut:

1. Nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV berpengaruh signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2009-2013.
2. Kebijakan dividen yang diproksikan dengan DPR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2009-2013.
3. Reputasi auditor yang diproksikan dengan KAP The Big Four dan KAP Non The Big Four tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2009-2013.
4. Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan AKTIVA tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2009-2013.

### **Saran**

Dari hasil penelitian dapat disarankan kepada pengguna laporan keuangan terutama para investor agar berhati-hati dalam menilai laba yang dilaporkan perusahaan, karena ada kemungkinan laba yang dilaporkan bukan merupakan laba rill pada periode tersebut. Ada kemungkinan laba yang dilaporkan merupakan laba hasil dari perataan laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Hal tersebut terbukti dari hasil penelitian ini yang menemukan sebanyak 31.3 persen dari perusahaan manufaktur periode 2009-2013 yang dijadikan sampel melakukan perataan laba. Hasil tersebut didapat dari perhitungan Indeks *Eckel*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak variabel-variabel lain yang belum dimasukkan dalam model penelitian ini yang dapat berpengaruh

terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Kerena dalam penelitian ini variabel yang dimasukan hanya dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 7.1%, itu artinya masih ada sebesar 92.9% yang dapat dijelaskan variabel lain. Oleh kerena itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel-variabel lain, *return on equity* (ROE), harga saham, umur perusahaan, rencana bonus, struktur kepemilikan terhadap praktik perataan laba. Selain itu kerena penelitian ini hanya terbatas pada sektor manufaktur diharapkan penelitian selanjutnya yang akan meneliti perataan laba agar tidak hanya pada sektor manufaktur tetapi juga pada sektor lain juga, misalnya sektor keuangan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2012. "*Auditing*". Jakarta: Salemba Empat.
- Ahmad, Ayoib Che dan Mansor, Nooriha. 2009. "Board Independence, Ownership Structure, Audit Quality and Income Smoothing Activities: A Study On Malaysian Market". *Journal of Modern Accounting & Auditing*; Nov2009, Vol. 5 Issue 11, p1.
- Aji, Dhamar Yudho dan Mita, Aria Farah. 2010. "Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktek Perataan Laba: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI". *Journal Somposium Nasional Akuntansi XIII Purwekerto*.
- Alhusin, Syahri. 2003. "*Aplikasi Statistik Praktis*". Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Amanza, Arya Hagaganta. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Income Smoothing)*. Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Antonia, Edgina. 2008. *Analisis Pengaruh Reputasi Auditor, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Leverage, Kepemilikan Manajerial dan Proporsi Komite Audit Independen Terhadap Manajemen Laba*. Tesis Program Studi Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Belkoui, Ahmed. 2006. "*Accounting Theory*". Jakarta: Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_. 2007. "*Accounting Theory*". Jakarta: Salemba Empat.
- Budiasih, Igan. 2007. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba". *Jurnal Fakultas Ekonom Universitas Udayana*.

- Cendy, Yashinta Pradyamitha. 2013. *Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan Terhadap Income Smoothing*. Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Damanik, Ericson. 2012. "Pengertian Kebijakan Deviden Dan Jenis-Jenis Kebijakan Deviden". <http://sondix.blogspot.com/2014/04/pengertian-kebijakan-deviden-dan-jenis.html>. 9 Juni 2014.
- Dewi, Diastiti Okkarisma. 2010. *Pengaruh Jenis Usaha, Ukuran Perusahaan dan Financial Leverage Terhadap Tindakan Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Diantimala, Yossi. 2010. "Manajemen Laba dan Reputasi Auditor". *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi Vol. 3. No. 2*.
- Dwiatmini, Sесilia Dan Nurkholis. 2001. "Analisis Reaksi Pasar Terhadap Informasi Laba: Kasus Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya*.
- Gayatri , Ida Ayu dan Wirakusuma, Made Gede. 2012. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Bali*.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartadi, Bambang. 2009. "Pengaruh Fee Audit, Rotasi Kap, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Akreditasi No. 110/Dikti/Kep/2009*.
- Hasanah, Marsidatul. 2013. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage dan Kebijakan Dividen Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Hatta, Atika Jauhari. 2002. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Deviden: Investigasi Pengaruh Teori Stakeholder". *JAAI Volume 6 No. 2*.
- Hermuningsih, Sri. 2007. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Pay out ratio Pada Perusahaan Yang Go Publik Di Indonesia". *Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Vol. 4 No. 2*.
- Hermuningsih, Sri dan Wardani, Dewi Kusuma. 2009. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Malaysia dan Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Siasat Bisnis Vol. 13 No. 2*.
- Juniarti. 2005. "Analisa Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba". *Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol. 7, No. 2, Nopember 2005: 148-162*.

- Kurniawan, R7eti Putri. 2013.”Determinan Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri” *Jurnal Ilmu Manajemen / Volume 1 Nomor 5 September 2013*.
- Kustono, Alwan Sri. 2009. “Pengaruh Ukuran, *Devidend Payout*, Risiko Spesifik, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Studi Empiris Bursa Efek Jakarta 2002–2006”. *Jurnal Enkonomi Bisnis No. 3*.
- Lopolusi, Ita. 2013. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Deviden Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di PT. Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol. 2 No. 1*.
- Nandini. 2013.” KAP Terbaik dan Terbesar di Indonesia 2013”. <http://dinitalk.wordpress.com/2013/11/24/kap-terbaik-dan-terbesar-di-indonesia-2013/>. 9 Juni 2014.
- Nofrita, Ria. 2013. *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Intervening*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Noverio, Rezkhy. 2011. *Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Noviana, Sindi Retno dan Yuyetta, Etna Nur Afri. 2011. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2006-2010)”. *Jurnal Akuntansi & Auditing Volume 8/No. 1*.
- Nurlela, Rika dan Islahuddin. 2008. “Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating”. *Jurnal Universitas Syiah Kuala*.
- Prabayanti, Ni Luh Putu Arik dan Yasa, Gerianta Wirawan. 2009. “Perataan Laba (*Income Smoothing*) dan Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*.
- Prasetya, Harris. 2013. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Klasifikasi Kap dan Likuiditas Terhadap Praktik Perataan Laba*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Prayudi, Dimas Dan Daud, Rachmawati. 2013. “Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktik

- Perataan Laba (Income Smoot Hin G) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bu Rsa Efek Indonesia 2008-2011”. *Jurnal Emi Vol.9 No.2*.
- Purwanto, Agus. 2009. “Karakteristik Perusahaan, Praktik Corporate Governance, Keputusan Keuangan, Perataan Laba dan Nilai Perusahaan”. *Jurnal Maksi Vol.9 No.2 Agustus 2009*.
- Rendy dan Handoyo, Sarwo Edy. 2011. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Financial Leverage Terhadap Praktek Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur dan Lembaga Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *Journal Binus University*.
- Rohaeni, Dian dan Aryati, Titik. 2011. “Pengaruh Konvergensi IFRS Terhadap Income Smoothing Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi”. *Jurnal Universitas Bakrie Jakarta*.
- Skousen, Stice. 2004. “*Intermediate Accounting*”. Jakarta: Salemba Empat.
- Soliha, Euis Dan Taswan. 2002. “Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Serta Beberapa Faktor Yang Mempengaruhinya”. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*.
- Sulistiyawati. 2013. “Pengaruh Nilai Perusahaan, Kebijakan Dividen, dan Reputasi Auditor Terhadap Perataan Laba”. *Accounting Analysis Journal*.
- Suwito, Edy dan Herawaty, Arleen. 2005. “Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta”. *Jurnal Somposium Nasional Akuntansi VIII Solo*.
- Wahyudi, Untung dan Pawestri, Hartini Prasetyaning. 2006. “Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening”. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*.
- Widaryanti. 2009. “Analisis Perataan Laba Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Fokus Ekonomi Vol. 4 No. 2*.
- Wulandari. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011*. Skripsi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Yasa, Gerianta Wirawan dan Novialy, Yulia. 2009. “Indikasi Manajemen Laba Oleh Chief Executive Officer (CEO) Baru Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Pasar Modal Indonesia”. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*.

Yushita, Amanita Novi. 2010. "Earnings Management Dalam Hubungan Keagenan".  
*Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol. VIII. No. 1*